

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Konflik adalah suatu hal yang alami dan normal yang timbul karena adanya perbedaan persepsi atau biasa disebut pandangan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Antonius, dkk. konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, dan atau mengganggu pihak lain. Konflik-konflik yang terjadi pada masa khulafa' ar-rasyidin merupakan contoh-contoh konflik yang menghambat dan menghalangi kemajuan umat. Seperti kasus perebutan kekuasaan, fitnah, dan lain sebagainya merupakan konflik-konflik yang merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Konflik-konflik internal yang terjadi dikalangan khulafa' ar-Rasyidin adalah sebagai berikut;
  - a. Masa Abu Bakar, yaitu konflik Saqifah Bani Sa'idah. Konflik ini merupakan konflik antara Muhajirin dan

- Anshor. Konflik antara Khalifah dengan Musailamah al-Kazab yang menjadi nabi palsu dan konflik dengan kelompok yang menolak untuk membayar zakat.
- b. Masa Umar, yaitu perselisihan antara Khalifah Umar dan Khalid bin Walid.
  - c. Masa Utsman, yaitu konflik yang terjadi antara Khalifah dengan orang-orang yang tergabung dalam kelompok *Kharijiyah*.
  - d. Masa Ali, yaitu konflik antara Ali dengan Muawiyah yang biasa dikenal dengan peristiwa Tahkim. Konflik antara khalifah dengan pemberontak yang melahirkan perang unta.
3. Pola resolusi konflik yang digunakan oleh Khulafa' ar-Rayidin adalah sebagai berikut;
- a. Masa Abu Bakar, menggunakan model kompromi atau negosiasi. Dalam istilah Johan Galtung disebut *peace building*. Sementara untuk konflik memerangi nabi palsu dan gerakan tidak membayar zakat, Abu Bakar memilih jalur militer untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
  - b. Masa Umar, pola resolusi konflik pada masa Umar menggunakan model dominasi.

- c. Masa Utsman, sama seperti Umar ibn Khattab, resolusi konflik yang dilakukan oleh Utsman pun menggunakan model dominasi.
- d. Masa Ali, dalam menyelesaikan kasusnya Ali lebih menggunakan pola resolusi konflik *peace keeping*, yaitu melalui jalur militer (perang).

## **B. Saran**

Demikianlah skripsi ini saya buat, penulis sangat menyadari banyak sekali kekurangan dan kekeliruan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca, khususnya bapak dan ibu yang menjadi dosen pembimbing saya, maupun para dosen yang ada. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah untuk perbaikan skripsi ini dan sebagai masukan bagi penulis, agar ke depan bisa lebih baik lagi dalam membuat karya ilmiah.

Besar harapan penulis, karya ini dapat dijadikan acuan dalam kehidupan kita, agar bisa menerapkan pola-pola resolusi konflik seperti yang telah dilakukan oleh para khalifah. Tentu saja pola yang baik yang diambil. Sebagai bagian penutup dari penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan bahwa apa yang penulis buat adalah hasil dari rujukan buku-buku maupun tulisan yang telah ada. Sehingga, sangat besar kemungkinan ada kalimat-kalimat atau pembahasan yang tidak asing lagi. Untuk itulah, penulis sangat mengharapkan koreksian dari para pembaca semua.